

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN KEMAMPUAN
KOMUNIKASI SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR
DI SMK N 6 SURAKARTA**

Rini Mahanani

*Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Email: riniii.mahanani25@gmail.com*

Abstract

This study aims to examine whether or not there is (1) the influence of the teachers' pedagogical competence on the learning outcomes; (2) the influence of students' communication competence on the learning outcomes; (3) the influence of teacher's pedagogical competence and students' communication competence on the learning outcomes. This study used a saturated sampling technique or census because the population was less than 100 students, so the samples in this study were all students of grade XI of Office Administration Expertise Program of State Vocational High School 6 of Surakarta, which involved 95 students in total. The result of the study were as follows (1) there was an influence of the teacher's pedagogical competence on the learning outcome of Public Relation Administration and Protocol Course based on the value of $r_{count} > r_{table}$ which was $0.523 > 0.202$; (2) there was an influence of students' communication competence on the learning outcomes of Public Relation Administration and Protocol Course based on the value of $r_{count} > r_{table}$ which was $0.400 > 0.202$; (3) there was an influence of the teacher's pedagogical competence and student's communication competence in the learning outcomes of Public Relation Administration and Protocol Course based on the value of $F_{count} > F_{table}$ which is $20.978 > 3.095$. The contribution of the teacher's pedagogical competence and student's communication competence to the learning outcomes of Public Relation Administration and Protocol Course was 31.3%.

Keywords: *pedagogical competence, communication competence, learning outcomes*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk memajukan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga pendidikan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam rangka pembangunan suatu bangsa. Menyadari pentingnya pendidikan, pemerintah bersama masyarakat terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui perbaikan kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, serta pelatihan bagi tenaga pendidik. Sekolah merupakan lembaga formal tempat terjadinya interaksi komponen pendidikan yang memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dikatakan berkualitas apabila dalam proses pembelajaran berjalan lancar, efektif, efisien, dan ada interaksi dalam sistem pengajaran. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan *output* yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan oleh guru.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas kompetensi pedagogik guru mempunyai peranan penting dalam interaksi belajar mengajar.

Selain faktor eksternal, hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal, salah satunya yaitu kemampuan komunikasi siswa. Kemampuan komunikasi merupakan salah satu kemampuan yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila proses komunikasi juga berjalan dengan lancar. Apabila siswa memiliki kemampuan komunikasi yang baik, diharapkan dalam proses pembelajaran siswa lebih cepat dalam memahami materi dan memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran yaitu berkaitan dengan hasil belajar, kompetensi pedagogik guru, dan kemampuan komunikasi siswa yang masih rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Masalah lain yaitu banyak siswa yang sulit untuk mengkomunikasikan pendapat ketika proses pembelajaran berlangsung. Kurang adanya umpan balik dari siswa mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan efektif.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut: a) untuk menguji ada tidaknya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar mata pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan, b) untuk menguji

ada tidaknya pengaruh kemampuan komunikasi siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan, c) untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara kompetensi pedagogik guru dan kemampuan komunikasi siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan.

Menurut Purwanto (2014: 46) hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar menurut Abdurrahman merupakan kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar (Jihad dan Haris, 2012: 14). Diperkuat oleh Sudjana (2013: 22) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Bloom (Sudjana, 2013: 23-31) membagi klasifikasi hasil belajar dalam tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif yang meliputi *receiving* atau *attending*, *responding* atau jawaban, *valuing* atau penilaian, organisasi, karakteristik nilai atau internalisasi nilai.
- c. Ranah psikomotoris yang meliputi gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, dan gerakan-gerakan *skill*.

Menurut Sudjana (2010: 39) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi faktor dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimiliki, dan faktor dari luar atau lingkungan yaitu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pengajaran. Carol membagi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

- a. Bakat belajar
- b. Waktu yang tersedia untuk belajar
- c. Waktu yang diperlukan untuk menjelaskan pelajaran
- d. Kualitas pengajaran
- e. Kemampuan individu (Sudjana, 2010: 40).

Indikator yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari data hasil belajar kognitif ulangan akhir semester (UAS) semester gasal.

Disisi lain, kompetensi pedagogik merupakan hal yang perlu diperhatikan. Menurut Mulyasa (2013: 42) kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik (Wahyudi, 2012: 31). Sependapat dengan sebelumnya Rachmawati & Daryanto berpendapat bahwa kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek moral, emosional, dan intelektual (2013: 102).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik sebagai berikut:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, spiritual, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2013: 11) ditinjau dari etimologis, istilah komunikasi dalam bahasa Inggris yaitu *communication* yang berasal dari kata Latin *communication* yang berarti “sama”. Sama disini berarti

sama makna. Definisi kontemporer menyatakan bahwa komunikasi berarti “mengirim pesan”. Effendy (Ardial, 2014: 88) berpendapat komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.

Menurut Joseph Dominick komunikasi meliputi 8 unsur, yaitu:

- a. Sumber (komunikator)
- b. *Encoding*
- c. Pesan
- d. Saluran
- e. *Decoding*
- f. Penerima (komunikan)
- g. Umpan balik
- h. Gangguan (Morissan, 2013: 16-26)

Suwarna, dkk (2006: 94) membagi komunikasi ke dalam tiga bentuk, yaitu a). komunikasi verbal, b). komunikasi tertulis (*written*) dan visual, dan c). komunikasi *auditory*. Sedangkan Muhammad hanya membagi bentuk komunikasi menjadi komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal.

Menurut Ulya (2011: 29-30) kemampuan berkomunikasi meliputi:

- a. Membaca
- b. Menjelaskan
- c. Menyimak
- d. umpan balik
- e. diskusi
- f. mengambil keputusan
- g. menjawab pertanyaan
- h. melakukan refleksi.

Sedangkan menurut Within kemampuan komunikasi menjadi

penting ketika diskusi antar siswa dilakukan, dimana siswa diharapkan mampu menyatakan, menjelaskan, menggambarkan, mendengarkan, menyatakan, dan bekerja sama sehingga dapat membawa siswa pada pemahaman (Ruziana, 2013:9).

Mengacu pada teori kemampuan komunikasi di atas, indikator kemampuan komunikasi siswa dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Membaca
- b. Menjelaskan
- c. Menjawab pertanyaan
- d. Mendengarkan
- e. Berbicara di depan kelas
- f. Melakukan diskusi

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Surakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2017 sampai dengan Juli 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran yang berjumlah 95 siswa. Menurut Arikunto apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, maka sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran yaitu 95 siswa.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik angket untuk pengambilan data kompetensi pedagogik guru dan kemampuan komunikasi siswa, serta teknik dokumentasi untuk data hasil belajar siswa. Instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert.

Pernyataan diungkapkan dengan memberi tanda \surd pada pilihan jawaban yang terdiri dari, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program SPSS 22.0, variabel hasil belajar siswa diperoleh skor maksimum 86, skor minimum 58 dengan rata-rata skor 71,9158 dan standar deviasi 6,81622. Skor tertinggi hasil belajar siswa adalah 100 dengan jumlah responden 95, maka nilai variabel hasil belajar siswa 9.500. jumlah skor hasil pengumpulan data hasil belajar siswa berdasarkan data yang terkumpul 6.832. Dengan demikian tingkat pencapaian hasil belajar siswa sebesar 72%.

Pengumpulan data variabel kompetensi pedagogik guru menggunakan angket yang terdiri dari 33 item pernyataan yang disebarikan pada 95 siswa. Skor yang diberikan pada setiap item pernyataan maksimum 4 dan minimum 1.

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program SPSS 22.0, variabel kompetensi pedagogik guru diperoleh skor maksimum 127 dan skor minimum 80 dengan rata-rata skor 103,0211 dan standar deviasi 8,58125. Skor tertinggi kompetensi pedagogik guru adalah 132, dengan jumlah responden 95, maka nilai variabel kompetensi

pedagogik guru 12.540. Jumlah skor hasil pengumpulan data kompetensi pedagogik guru berdasarkan data yang terkumpul 9.787. Dengan demikian tingkat pencapaian kompetensi pedagogik guru sebesar 78%.

Pengumpulan data variabel kemampuan komunikasi siswa menggunakan angket yang terdiri dari 20 item pernyataan yang disebar pada 95 siswa. Skor yang diberikan pada setiap item pernyataan maksimum 4 dan minimum 1.

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program SPSS 22.0, variabel kemampuan komunikasi siswa diperoleh skor maksimum 70 dan skor minimum 48 dengan rata-rata 58,3368 dan standar deviasi 4,48309. Skor tertinggi kemampuan komunikasi siswa 80, dengan jumlah responden 95, maka nilai variabel kemampuan komunikasi siswa 7.600. jumlah skor hasil pengumpulan data kemampuan komunikasi siswa yang terkumpul 5.542. Dengan demikian tingkat pencapaian kemampuan komunikasi siswa sebesar 73%.

B. Pembahasan

Variabel kompetensi pedagogik guru dan kemampuan komunikasi siswa berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $20,978 > 3,095$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru

dan kemampuan komunikasi siswa dalam proses pembelajaran dapat menunjang pencapaian hasil belajar pada siswa. Kompetensi pedagogik guru dan kemampuan komunikasi siswa berkontribusi terhadap hasil belajar sebesar 31,3%.

Variabel kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi yang bernilai positif. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,535 > 1,662$ pada taraf signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,050. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa semakin baik kompetensi pedagogik guru maka semakin meningkat pula hasil belajar siswa, begitu pula sebaliknya semakin kurang baik kompetensi pedagogik guru maka semakin menurunkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan. Variabel kompetensi pedagogik guru berkontribusi terhadap hasil belajar sebanyak 72% dan sumbangan efektif 22,54%.

Variabel kemampuan komunikasi siswa berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi yang bernilai positif. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,313 > 1,662$ pada taraf signifikansi 0,023 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,050. Hasil tersebut dapat

diartikan bahwa semakin baik kemampuan komunikasi siswa maka semakin meningkat pula hasil belajar siswa, begitu pula sebaliknya semakin kurang baik kemampuan komunikasi yang dimiliki siswa maka semakin menurunkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan. Variabel kemampuan komunikasi siswa berkontribusi terhadap hasil belajar sebesar 28% dan sumbangan efektif 8,76%.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengkajian hipotesis, bahwa ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan kemampuan komunikasi siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2016/2017.

Dalam penelitian ini terdapat temuan lain yang berhubungan, yaitu:

1. Tingkat kompetensi pedagogik guru 78%, kemampuan komunikasi siswa 73%, dan hasil belajar 72%.
2. Persamaan regresi $\hat{Y}=17,137+0,342X_1+0,334X_2$
3. Sumbangan efektif variabel kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar sebesar 22,54% dan sumbangan efektif variabel kemampuan

komunikasi siswa terhadap hasil belajar sebesar 8,76%.

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
Kepala sekolah senantiasa memberikan pengarahan serta dukungan kepada guru tentang pentingnya mengikuti pelatihan berbasis teknologi.
2. Guru
Guru diharapkan mengikuti pelatihan serta berpartisipasi aktif dalam pelatihan berbasis teknologi, sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran. Dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dapat menciptakan komunikasi dua arah antara siswa dan guru, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif.
3. Siswa
Siswa diharapkan aktif mengikuti belajar kelompok dan kegiatan organisasi sekolah. Dengan aktif mengikuti kegiatan tersebut, diharapkan dapat melatih keberanian serta kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik dengan siswa lain maupun dengan guru.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Ardial. (2014). *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT Tanjung pura.
- Jihad, A., & Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

- Mulyasa. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2014) *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rachmawati, T., & Daryanto. (2013). *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi, I. (2012). *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka.